

NILAI RELIGIUS NOVEL *API TAUHID* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh :Umi Maemunah, Bagiya, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Maemunahmae14@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Api Tauhid*; (2) nilai religius novel *Api Tauhid*; (3) skenario pembelajaran novel *Api Tauhid* di SMA. Objek penelitian ini adalah aspek nilai religius yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Fokus penelitian ini berupa nilai religius yang berbentuk aqidah (keimanan), syariah (ibadah), akhlak (budi pekerti) dalam novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy dan skenario pembelajarannya di SMA. Instrumen penelitian yang digunakan kartu pencatat data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis teknik penyajian informal. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam novel *Api Tauhid* sebagai berikut: (a) tema novel ini adalah perjuangan seorang lelaki dalam melupakan gadis yang dicintainya, (b) tokoh utamanya adalah Fahmi sedangkan tokoh tambahannya adalah ayah, ibu, Rahmi, Kyai Arselan, Ali, Hamza, Aysel, Emel, Nurjannah, Nuzula, dan Subki, (c) alur yang digunakan adalah alur campuran, (d) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat: di Masjid Nabawi, Tegal Randu, Turki, Pondok Pesantren Yosowilangun, Turki, rumah sakit, Villa, Istanbul, Danau Van, latar waktu: malam, pagi, dan sore, sedangkan latar sosial dalam novel ini menjadi pembimbing haji bagi mereka yang akan melaksanakan umrah ke tanah suci Makkah Almukkarom, (e) sudut pandang: pengarang menggunakan pusat pengisahan persona ketiga serba tahu; (2) nilai religius novel *Api Tauhid* ada tiga yaitu nilai pendidikan Aqidah (keimanan) meliputi: (a) iman kepada Allah, iman kepada Rosul, iman kepada kitab, dan iman kepada takdir (2) (b) syariah (ibadah) meliputi: perintah salat, menuntut ilmu, beramal dengan tulus ikhlas, berdzikir dan berdoa, kepada Allah, (c) akhlak (budi pekerti) meliputi: akhlak untuk diri sendiri (sabar, taubat, optimistis, bersyukur). Akhlak terhadap orang tua (berbakti kepada kedua orang tua), akhlak terhadap sesama (memberi salam dan saling tolong menolong; (3) skenario pembelajaran novel *Api Tauhid* di SMA karya Habiburrahman El-Shirazy dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Api Tauhid* secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

Kata kunci : Nilai religius novel, Skenario Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Novel *Api Tauhid* mempunyai nilai lebih dari sekadar novel percintaan remaja saat ini. Novel tersebut bertema kehidupan religius tokoh remaja. Jalan ceritanya terbentuk dengan alur campuran. Tokoh utama terdiri dari beberapa orang, dan kebanyakan adalah remaja. Sifat dan penokohan dalam novel tersebut sangat cocok dijadikan contoh bagi kehidupan remaja masa kini; tokoh utamanya sangat kental dengan nilai-nilai religius, seperti itikaf dan menghafalkan Alquran sebanyak empat puluh kali. Dia melakukan semua itu hanya untuk melupakan seseorang yang dia cintai, sehingga novel tersebut sangat sesuai jika diajarkan sebagai sarana pembentukan karakter pada peserta didik. Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan seorang anak yang bernama Fahmi. Fahmi adalah seorang santri kampung yang cerdas yang melanjutkan studi S2 di Universitas Islam di Madinah. Ia adalah anak yang taat beribadah melakukan itikaf di masjid Nabawi dan menghafalkan Alquran sebanyak empat puluh kali.

Itikaf dan menghafalkan Alquran sebanyak 40 kali dia lakukan secara diam-diam walaupun pada akhirnya diketahui oleh temanya. Para santri terbiasa digembleng kyainya untuk selalu mendekat kepada Ilahi apapun masalah yang dihadapinya. Demikian juga Fahmi, dia nyaris putus asa dan nyaris gagal menata hatinya, ia menenggelamkan diri dalam pancaran cahaya Ilahi. Dia menatapkan diri untuk menghafalkan Alquran empat puluh kali di Masjid Nabawi meskipun ia akhirnya jatuh sakit.

Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat nilai religius yang berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai kebudayaan dan aspek sosial. Sehubungan dengan nilai yang dibuat manusia melalui kebudayaan itu, maka pendidikan yang diwarnai oleh unsur agama akan memberikan nilai positif kepada kepribadian manusia.

Pembelajaran sastra sangat berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2011: 2).

Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih dibatasi pada nilai-nilai religius atau keagamaan yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy. Cerita novel ini banyak mengandung nilai religius, terutama nilai ketakwaan manusia terhadap

Allah Swt; nilai ketaatan manusia terhadap sesama, dan nilai ketaatan manusia terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *ApiTauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy; nilai religius yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy dan skenario pembelajarannya di SMA. Tujuan dalam penelitian mendeskripsikan: unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy; wujud nilai religius yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy; skenario pembelajarannya di SMA.

Suatu karya ilmiah agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, tentu saja menggunakan dasar analisis tertentu, yaitu sebuah teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori religius sastra yang dikemukakan oleh Daud Ali (2013: 199-200) yakni, (a) nilai pendidikan Aqidah (keimanan), (b) syariah (ibadah), dan (c) akhlak (budi pekerti). Nilai religius sangat penting untuk diajarkan, terutama pada peserta didik sebagai dasar dan pedoman pembentukan moral pada peserta didik.

Sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas dalam pribadi anak didik, sehingga akan terbentuk dalam dirinya, sikap beriman dan bertaqwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2003: 11).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah dimensi-dimensi religiositas yang bermula dari sikap, ide, dan pandangan hidup pengarang yang akhirnya terefleksi dalam karya sastra. Nilai-nilai religius berfungsi sebagai pengontrol dan pengawas terhadap tindakan, baik pribadi maupun kelompok serta turut menentukan sikap seseorang dalam memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Selanjutnya, nilai religius juga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Nilai religius sangat penting untuk diajarkan, terutama pada peserta didik sebagai dasar dan pedoman untuk pembentukan moral peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok (*Group Investigation*). Perencanaan dengan tipe Investigasi kelompok (*Group Investigation*) adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih topik dari keseluruhan materi yang

akan diajarkan, dan membuat laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan kepada seluruh kelas, untuk saling tukar pendapat dan informasi tentang hasil laporan masing-masing kelompok (Rusman, 2012: 220). Dalam proses belajar mengajar, bahan pelajaran merupakan unsur pokok yang harus diperhatikan. Djamarah dan Zain (2006: 43) menyatakan, bahwa bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pembelajaran yang disajikan untuk peserta didik harus sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukarannya. Selain itu, bahan pembelajaran sastra disesuaikan dengan kurikulum yang harus diikuti.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2013: 193). Data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini adalah novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah kartu data dan alat tulisnya. Kartu data ini akan peneliti gunakan untuk mencatat data berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan nilai religius dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi. Teknik observasi penulis membaca secara cermat dan mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai religius. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak (Ismawati, 2011: 81). Hasil dari analisis disajikan menggunakan teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Jadi, peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata, serta menyajikan skenario pembelajaran sastra di SMA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy yang akan penulis teliti, (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, (2) nilai religius meliputi: nilai religius yang dikaji dalam penelitian ini meliputi (a) nilai pendidikan Aqidah (keimanan), (b) syariah (ibadah), dan (c) akhlak (budi pekerti) dan (3) skenario pembelajaran sastra di SMA.

Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy melalui kajian nilai religius dalam sastra, terlebih dahulu penulis menyajikan data. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasan data. Data mengenai analisis nilai religius novel tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Nilai Religius Novel *Api Tauhid*
Karya Habiburrahman El-Shirazy

No	Nilai Religius	Penyajian Data
1.	Wujud keimanan	
	a. Iman kepada Allah	5, 220
	b. Iman kepada Rosulullah	6, 112
	c. Iman kepad Kitab	2,108
	d. Iman kepada Takdir	19, 529
2	Wujud Ibadah	
	a. Mengerjakan Shalat	56,116
	b. Menuntut Ilmu	28,16
	c. Beramal dengan Ikhlas	297
	d. Berdoa kepada Allah	113,57
	e. Berdzikir kepada Allah	109,17
3.	Wujud Akhlak	
	a. Sabar	67, 184
	b. Taubat	529, 550
	c. Optimis	33, 2
	d. Bersyukur	112, 119
	e. Berbakti Kepada kedua Orang tua	150, 163
	f. Memberi salam	22, 44
	g. Tolong-menolong	411, 523

Nilai religius novel *Api Tauhid* ada tiga yaitu nilai pendidikan Aqidah (keimanan) meliputi: (a) iman kepada Allah, iman kepada Rosul, iman kepada kitab, dan iman kepada takdir (2) (b) syariah (ibadah) meliputi: perintah salat, menuntut ilmu, beramal dengan tulus ikhlas, berdzikir dan berdoa, kepada Allah, (c) akhlak (budi pekerti) meliputi: akhlak untuk diri

sendiri (sabar, taubat, optimistis, bersyukur). Akhlak terhadap orang tua (berbakti kepada kedua orang tua), akhlak terhadap sesama (memberi salam dan saling tolong menolong).

Skenario Pembelajarannya di SMA Perencanaan dengan tipe Investigasi kelompok (*Group Investigation*) adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih topik dari keseluruhan materi yang akan diajarkan, dan membuat laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan kepada seluruh kelas, untuk saling tukar pendapat dan informasi tentang hasil laporan masing-masing kelompok (Rusman, 2012: 220). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah dan hasil pembahasan data. Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy, peneliti mengambil simpulan berikut ini.

1. Unsur intrinsik dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy mencakup lima aspek, yaitu: (a) tema: perjuangan seorang lelaki dalam melupakan gadis yang dicintanya, (b) tokoh utama: Fahmi (c) alur: campuran, (d) unsur latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: latar tempat; Masjid Nabawi, Tegal Randu, Turki, Pondok Pesantren Yosowilangun, Turki, rumah sakit, Villa, Istanbul, Danau Van, latar waktu; malam, pagi, sore dan latar sosial: menjadi pembimbing haji bagi mereka yang akan melaksanakan umrah ke tanah suci Makkah Almuqarrum dan, (e) sudut pandang: pengarang menggunakan pusat pengisahan persona ketiga serba tahu.
2. Nilai religius novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy meliputi: nilai pendidikan aqidah (keimanan) iman kepada Allah, iman kepada Rosul, iman kepada kitab, dan iman kepada takdir (2) syariah (ibadah), perintah salat, menuntut ilmu, beramal dengan tulus ikhlas, berdzikir dan berdoa, kepada Allah (3) akhlak (budi pekerti) akhlak untuk diri sendiri (sabar, taubat, optimistis, bersyukur). Akhlak terhadap orang tua (berbakti kepada kedua orang tua), akhlak terhadap sesama (memberi salam dan saling tolong menolong).
3. Skenario pembelajaran novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy cocok untuk diajarkan di SMA. Novel *Api Tauhid* dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran novel.

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok (*Group Investigation*).

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat penulis ajukan saran-saran kepada: guru, siswa, dan pembaca. Bagi guru, dalam pembelajaran sastra di SMA, sebaiknya guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sastra. Namun, guru juga harus memasukan nilai-nilai religius yang ada kaitannya dengan sastra tersebut, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa, para siswa hendaknya gemar dalam membaca karya sastra. Saat ini sudah banyak novel-novel yang mengandung nilai religius seperti: *Hafalan Sholat Delisa*, *Saat Langit dan Bumi Bercumbu*, dan *Sekuntum Naysilla*. Dengan membaca, siswa dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dapat dimanfaatkan kelak. Bagi pembaca, dengan penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Daud Muhammad, 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Arifin, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, Fuadi. 2005. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2014. *Api Tauhid*. Jakarta: Republika
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

